

**PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN MELALUI OPTIMALISASI
PEMBELAJARAN VOKASI/KETERAMPILAN
DI SLB NEGERI BONTANG**

**Imas Nurfathonah
KEPALA SLB NEGERI BONTANG
slbnegeribontang@gmail.com**

ABSTRAK

Pendidikan khusus yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensi keistimewaannya agar tamatannya untuk menjadi pribadi mandiri bagi pemenuhan kebutuhannya maupun memasuki dunia kerja.

Melalui perlakuan khusus diharapkan mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Diperlukan pemahaman yang baik tentang anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus termasuk dalam menyediakan pendidikan vokasi/keterampilan. Agar setelah lulus dan kembali ke keluarga atau bekerja. Mereka memiliki kemandirian maka diperlukan optimalisasi pembelajaran vokasi/keterampilan di sekolah.

Pendidikan vokasi/keterampilan sangat diperlukan bagi Anak Berkebutuhan Khusus agar mereka mempunyai kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, dan dapat membantunya untuk siap mandiri serta menghadapi dunia kerja.

Untuk itu Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki kewajiban untuk menyediakan jenis-jenis pendidikan vokasi/keterampilan yang lebih banyak lagi agar peserta didik dapat memilih jenis vokasi/keterampilan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing peserta didiknya.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Pembelajaran Vokasi/Keterampilan

I. PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari hambatannya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk kebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Layanan pendidikan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik tentang anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di dalam merancang program pendidikannya, termasuk dalam hal ini untuk menyediakan pendidikan keterampilan bagi mereka.

Guru di SLB Negeri Bontang tidak berlatar belakang pendidikan keterampilan, sarana dan prasarana keterampilan kurang memadai, tingkat kepedulian masyarakat serta dunia usaha dan industry terhadap penyandang disabilitas masih rendah., belum semua jenis keterampilan yang cocok bagi penyandang disabilitas teridentifikasi. Oleh karena pendidikan vokasi/keterampilan sangat diperlukan bagi Anak Berkebutuhan Khusus agar mereka dapat mempunyai kecakapan hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, dan dapat membantunya untuk siap mandiri serta menghadapi dunia kerja. Agar sesuai dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik dengan segala keterbatasan dan keistimewaannya maka sekolah sudah seharusnya menyiapkan banyak pilihan pendidikan keterampilan.

Kajian Teori

a. Pengertian Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Pendidikan keterampilan disebut juga Pendidikan kejuruan atau pendidikan vokasional merupakan pendidikan yang bersifat khusus (terspesialisasi) yang dirancang untuk peserta didik dalam hal ini peserta didik berkebutuhan khusus agar mempunyai kecakapan hidup juga mengarahkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat mewujudkan suatu karya, dan juga untuk menyiapkan bekal pascasekolah agar anak berkebutuhan khusus mampu menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan siap terjun ke dunia kerja.

Secara khusus pendidikan keterampilan bertujuan untuk :

1. Mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga peserta didik dapat menggunakan serta memecahkan problem dalam hidup.
2. Merancang pendidikan agar fungsional bagi kehidupan peserta didik dalam menghadapi kehidupannya di masa datang.
3. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah untuk mengembangkan pelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas.
4. Mengoptimalkan pemanfaatan di lingkungan sekolah dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.(Dwi Zulaichah, 2018)

Jenis-Jenis Pendidikan Keterampilan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

Ada banyak jenis-jenis pendidikan keterampilan dan satuan pendidikan dapat mengembangkan pilihan kemandirian sesuai dengan potensi daerah dan karakteristik, minat dan bakat peserta didik. Menurut Wahyuni (2018) berdasarkan Dapodik tahun 2016, di SMALB, peserta didik yang tidak memiliki kondisi kekhususan yang berat diberikan program kemandirian sehingga membantu anak mengembangkan potensinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan agar menjadi mandiri. Program kemandirian pada jenjang SMALB, PDBK dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mandiri. Program kemandirian pada jenjang SMALB, PDBK dapat mengembangkan potensinya dengan memilih sesuai minat dan bakatnya maksimal 2 peminatan. Adapun program kemandirian di SMALB adalah sebagai berikut :

- 1) Tata Boga
- 2) Tata Busana
- 3) Tata Kecantikan
- 4) Pijat (Massage)
- 5) Tata Graha
- 6) Teknik Informatika dan Komputer
- 7) Teknik Penyiaran Radio
- 8) Perbengkelan Motor
- 9) Seni Musik

- 10) Seni Tari
- 11) Seni Lukis
- 12) Cetak Saring/Sablon
- 13) Suvenir
- 14) Seni Membatik
- 15) Desain Grafis
- 16) Fotografi
- 17) Elektronika Alat Rumah Tangga
- 18) Budidaya Perikanan
- 19) Budidaya Peternakan
- 20) Budidaya Tanaman

Berdasarkan hasil telaah isi kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2013 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan bagi ABK ,tertuang bahwa kompetensi pembelajaran keterampilan mengarah kepada jenis keterampilan vokasional, antara lain: tata boga, tata busana, pertukangan kayu, pertanian, peternakan, otomotif, jasa, musik, tari tradisional dan modern serta keterampilan berbasis teknologi tinggi. Cakupan kompetensi ini menunjukkan adanya harapan bagi ABK agar memiliki kecakapan khusus berupa salah satu kecakapan kerja disamping kecakapan akademik sebagai hasil belajar. Dalam konsep life skills termasuk dalam cakupan specific life skills-SLS disamping hasil belajar general life skills.(Ishartiwi, 2012).

II. METODE PENELITIAN

Secara garis ini besar kegiatan diklasifikasikan dalam Perencanaan, Sosialisasi, Pelaksanaan, Monitoring, Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut.

III. HASIL

Keadaan Awal

Keadaan Pendidikan vokasi/keterampilan di SLB Negeri Bontang :

1. SLB Negeri Bontang belum memiliki guru yang berlatar belakang Pendidikan formal jurusan vokasi/keterampilan.
2. Kompetensi peserta didik yang lulus dari SLB Negeri Bontang dirasakan masih kurang menguasai vokasi/keterampilan yang optimal.
3. Kurangnya sarana dan prasarana untuk setiap jenis keterampilan.
4. Kepedulian masyarakat/DUDI masih kurang.
5. Masih kurangnya optimalisasi peran orangtua dalam pembelajaran vokai/keterampilan.

Kegiatan yang Dilakukan

1. Menyamakan persepsi dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan vokasi/keterampilan.
2. Optimalisasi penggunaan dana Bosnas dan Bosda untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana bidang vokasi/keterampilan.
3. Optimalisasi penggunaan wifi untuk pembelajaran vokasi/keterampilan
4. Sosialisasi dan meningkatkan Kerjasama dengan masyarakat dan Dunia Usaha dan Industri
5. Melakukan musyawarah dengan orangtua tentang keterlibatan orangtua terhadap Pendidikan vokasi/keterampilan
6. Optimalisasi pembelajaran jenis-jenis vokasi/keterampilan yang dapat dilakukan di SLB Negeri Bontang, antara lain : Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Teknik Informatika dan Komputer, Budidaya Tanaman, Kriya Barang Bekas, Seni Musik, Seni Lukis, Desain Grafis, Seni Tari, Souvenir, Sablon, Budi Daya Perikanan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan vokasi/keterampilan adalah pendidikan kecakapan yang dapat membekali peserta didik anak berkebutuhan khusus dalam mengatasi berbagai masalah persoalan hidup dan menyiapkan peseta didik untuk menghadapi persoalan kerja. Sekolah Luar Biasa (SLB) memiliki

kewajiban untuk menyediakan jenis-jenis pendidikan vokasi/keterampilan yang lebih banyak lagi agar peserta didik dapat memilih jenis vokasi/keterampilan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat masing-masing peserta didiknya.

Jenis-jenis pendidikan keterampilan berdasarkan hasil telaah isi kurikulum tingkat satuan pendidikan tahun 2013 yaitu, tata boga, tata busana, tata kecantikan, pijat (Massage), tata graha, seni Lukis, desain grafis, seni membatik, seni music, seni tari, souvenir, cetak saring/sablon, Teknik informatika dan computer, perbengkelan motor, Teknik penyiaran radio, fotografi, elektronika alat rumah tangga, perikanan, peternakan dan budidaya tanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Zulaichah, M. (2018). *Pengelolaan Pendidikan Vokasional Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa Al-Azhar Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Ishartiwi. (2012). Pembelajaran keterampilan untuk pemberdayaan kemandirian anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*.
- Wahyuni, N. (2018). *Peran Pendidikan Vokasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menghadapi Tantangan Zaman, Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga September 2018 Th. IV, Vol. 4, No. II*.
- Permendikbud Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus.
- Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10/D/ KR/2017 tentang *Struktur Kurikulum, Kompetensi Inti-Kompetensi Dasar, dan Pedoman Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus*